

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DISEKITAR JEMBATAN SURAMADU KOTA SURABAYA

Ivan Candra Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted to determine the factors that influence the income of street vendors around the Suramadu Bridge in Surabaya, including working capital, working hours and income levels.

The research objectives to be achieved in accordance with the formulation of the problem described above are to determine and analyze the role of Working Capital, Working Hours on the income of Street Vendors Around the Suramadu Bridge, Surabaya City. In conducting research activities using primary data, primary data obtained from questionnaires distributed to respondents were 35 respondents. The type of research that will be used is using quantitative research methods with explanatory methods.

The findings through the multiple linear analysis method show that the significant variables on Working Capital, and Working Hours on the income of street vendors around the Suramadu Bridge, Surabaya.

Keywords: Working Capital, Working Hours, Income Of Street Vendors

PENDAHULUAN

Negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Indonesia termasuk dalam bagian lima Negara dengan tingkat populasi penduduk terpadat didunia, Dengan ini negara Indonesia diharapkan mampu mengatasi masalah masalah pada perekonomian, karena pembangunan ekonomi berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan sehingga menciptakan penyerapan tenaga bagi masyarakat.

Jembatan Suramadu sebagai jalur transportasi terpadu di wilayah Indonesia Timur sangat diharapkan dapat menjadi roda penggerak dalam perkembangan industri dan perdagangan di Indonesia. Jembatan Suramadu tidak terlepas dari masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai dampak pembangunannya. Badan Pengelola Wilayah Suramadu (BPWS) mempunyai peran dalam perkembangan pembangunan jembatan suramadu dikemas dalam konteks ruang kewilayahan yang diartikan sebagai.

Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS) berdasarkan peraturan presiden Republik Indonesia No 27 tahun 2008, salah satu tugas BPWS adalah membangun dan mengelola wilayah kaki Jembatan Suramadu yang meliputi :

- a. wilayah di sisi Surabaya + 600 Ha (enam ratus hektar)
- b. wilayah di sisi Madura + 600 Ha (enam ratus hektar)

Menurut data dari bagian perekonomian Pemerintah kota Surabaya, bahwa pada tahun 2009 jumlah Pedagang Kaki Lima kurang lebih sebanyak 75.000 Pedagang Kaki Lima. Sementara itu daya tampung kota Surabaya hanya sekitar 10 .000 Pedagang Kaki Lima, hal ini berarti bahwa di Surabaya telah terjadi kelebihan Pedagang Kaki Lima tujuh kali lipat (Zanuardi dan Raksono2, 2020).

Pedagang Kaki Lima di Sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya ialah Pedagang Kaki Lima yang tidak termasuk dalam PKL resmi tetapi semakin hari Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya semakin bertambah dari hari kehari dengan menjual berbagai jenis muniman dan makanan. berdasarkan observasi yang sudah dilakukan bahwa Pedagang Kaki Lima di Sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya menyatakan pendapatan yang didapatkan karena modal kerja sangat kecil hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kadang pedagang mengalami kerugian karena kekurangan modal kerja, serta jam kerja berdagang yang terlalu sedikit.

Landasan Teori

1. Modal Kerja

Menurut Nursyamsu (2020) Modal Kerja pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan bahan baku dan biaya oprasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan selain itu juga untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual sehingga di harapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut. Secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang siap untuk di pasarkan.

2. Jam Kerja

Menurut Inderianti (2020) Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Jam kerja saling berkaitan dengan pendapatan pedagang sektor informal ditentukan dengan kualitas barang atau

jasa dagangan. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan pendapatan yang lebih.

3. Pedagang kaki lima

Menurut Allam (2019) Pedagang kaki lima ialah salah satu kegiatan yang termasuk dalam sektor informal, dengan menjajakan barang dagangan dan jasa secara berpindah karena tidak mempunyai tempat usaha yang mapan, Pedagang kaki lima juga diartikan sekumpulan orang yang melakukan kegiatan usahanya menggunakan fasilitas umum seperti terotoar, pingir-pingir jalan umum, dan lain sebagainya.

Pedagang Kaki Lima ialah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Keberadaan Pedagang Kaki Lima dapat ditemukan, baik di negara maju maupun berkembang, Istilah kaki lima sendiri berasal dari trotoar yang dahulu berukuran lebar 5 feet atau sama dengan kurang lebih 1.5 meter, sehingga pengertian ini pedagang kaki lima ialah pedagang yang berjualan pada kaki lima, dan biasanya mengambil lokasi di daerah keramaian umum (Menusk dan Wibowo, 2016).

4. Pendapatan

Menurut Sohib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan.

Pendapatan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan perdagangan, karena tujuan utama dari

sebuah proses perdagangan adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha tersebut. Terdapat bermacam pengertian dari pendapatan yang ditinjau dari berbagai sisi konteks penggunaan pendapatan itu sendiri, jika pendapatan adalah hasil dari sebuah kegiatan usaha. Definisi dari pendapatan dalam penelitian ini ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi (Nadia, 2021).

HIPOTESIS

1. Variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.
2. Variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.
3. Variabel modal kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya, untuk mendapatkan informasi tentang faktor Modal Kerja, dan Jam Kerja yang mempengaruhi pendapatan pada Pedagang Kaki Lima di sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya. waktu penelitian yang akan dilaksanakan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022.

2. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Jenis data kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif diartikan dengan penelitian yang untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dilakukan dengan secara langsung dilapangan dengan melakukan wawancara

serta dokumentasi pada Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Data primer yang didapatkan peneliti dengan menggunakan cara dikumpulkan serta dilakukan sendiri oleh peneliti melalui kuisisioner dan wawancara yang disebarkan pada Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

3. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi penelitian yang dilakukan ialah Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya, populasi penelitian merupakan kumpulan objek yang ditentukan dengan kriteria tertentu yang dikategorikan ke objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen, dan catatan yang dianggap dokumen objek penelitian, populasi yang diambil dalam penelitian pada Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya sebanyak 50 objek.

2. Sampel

Dalam penelitian ini ada pengambilan sampel. menurut (Allam, 2019) Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata di dalam populasi.

Sampel yang digunakan berjumlah 35 responden. Sampel digunakan mewakili populasi, oleh sebab itu sampel digunakan ialah responden Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab kuisisioner tersebut. Kuisisioner secara langsung diberikan kepada Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya agar lebih efektif, agar lebih mudah untuk memberikan jawaban terkait pengisian kuisisioner tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner terbuka.

2. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan secara langsung menemui pedagang kaki lima untuk melakukan wawancara, dilakukan secara tatap muka agar dengan jelas mendapatkan informasi secara langsung Tentang Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam melakukan penelitian dalam bentuk foto, metode ini digunakan suatu pelengkap data sebagai bahan informasi latar belakang Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya..

5. Definisi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua variabel ialah variabel independent dan dependent.

5.1 Variable Independent

1. Modal Kerja (X1) ialah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk keberhasilan suatu kegiatan usaha,.

2. Jam Kerja (X2) Semakin lama jam kerja usaha maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya memperoleh pendapatan.

5.2 Variable Dependent

3. Pendapatan (Y) hasil berdagang Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya yang telah menjual barang dagangannya..

6. Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini teknik analisis yang digunakan ialah model regresi linier berganda karena variabel bebas (X) lebih dari satu dan uji hipotesis, penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS menggunakan uji regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesa

Dalam rumusan masalah pertama ada dua variabel input yaitu modal kerja, dan jam kerja, serta variable output yang berupa pendapatan.

6.2 Teknik Pengujian Hipotesis

6.2.1 koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah alat untuk mengetahui besar hubungan dari setiap variabel dalam pengertian yang jelas, koefisien determinasi menjelaskan berapa besar perubahan variabel oleh perubahan variasi pada variabel lain. nilai koefisien determinasi ialah antara nol atau satu, R^2 yang kecil ialah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependensangat terbatas, dan kebalikannya jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mempresiksi variabel dependen.

6.2.2 Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji Hipotesis parsial t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel pendapatan (Y) Pedagang Kaki Lima di Sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

6.2.3 Uji Hipotesis Parsial (F)

Uji F digunakan untuk menguji masing masing variabel, uji ini digunakan juga untuk menguji variabel bebas bersama sama secara simultan terhadap persamaan regresi yang ada terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya, Uji ini digunakan mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan model regresi linear berganda, berdasarkan data yang sudah didapatkan dari peneliti didapatkan ada sebanyak 35 responden. Hasil analisis yang sudah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t_{hitung} dan tingkan signifikasi seperti yang ada pada berikut

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.878	77.702		-.668	.509
	Modal Kerja	1.145	.050	.973	22.925	.000
	Jam Kerja	17.025	9.048	.080	1.882	.069

a. Dependent Variable: Pendapatan

model persamaan Regresi Linier Berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -51,878 + 1,145 X_1 + 17,025 X_2 + e$$

Persamaan di atas arti bawah:

1. Koefisien variabel Modal Kerja (X1)= 1,145 yang mempunyai arti setiap kenaikan modal sebesar Rp.1 maka akan diikuti dengan naiknya pendapatan (Y) sebesar Rp 1,145. Data diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan berpengaruh signifikan

2. Koefisien variabel Jam Kerja (X2)= 17.025 yang dapat diartikan setiap kenaikan jam kerja sebesar Rp. 1 maka akan diikuti dengan naiknya pendapatan (Y) sebesar Rp 17.025. Data diatas menunjukkan nilai signifikan $0,069 > 0,05$ yang dapat diartikan berpengaruh tidak signifikan.

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen (variabel bebas) dengan dependen (variabel terikat) secara parsial diperlukan pengujian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.878	77.702		-.668	.509
	Modal Kerja	1.145	.050	.973	22.925	.000
	Jam Kerja	17.025	9.048	.080	1.882	.069

a. Dependent Variable: Pendapatan

hipotesis atau uji parsial (uji t).

Berdasarkan uji t diatas menjelaskan hipotesis sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X1)

Berdasarkan tabel yang ada diatas t_{hitung} variabel modal sebesar $22.925 > t_{tabel}$ 1,693 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 <$

$0,05$. Yang dapat disimpulkan variabel modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar Jembatan Suramadu kota Surabaya

2. Jam Kerja (X2)

Berdasarkan tabel yang ada diatas t_{hitung} variabel jam kerja sebesar $1,882 > t_{tabel}$ 1,693 dan tingkat signifikan sebesar $0,069 > 0,05$. Yang dapat disimpulkan variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap variabel pendapatan Pedagang Kaki Lima disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

2.1.1 Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah regresi linear berganda yang terdiri variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1352400.196	2	676200.098	262.876	.000 ^b
	Residual	82314.090	32	2572.315		
	Total	1434714.286	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja , Modal Kerja

Berdasarkan dari data tabel 4.11 yang ada diatas menjelaskan bahwa F_{hitung} sebesar 262.876 sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan cara tabel F (Dk = k-1, Df = n-k-1) sehingga $Dk = 2-1 = 1$, $Df = 35-2-1 = 32$, maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,295 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($262,876 > 3,295$) sedangkan tingkat signifikan ialah sebesar 0,000. oleh karena itu Variabel Modal Kerja, Jam Kerja bersama sama simultan saling berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu kota Surabaya.

2.1.2 Uji Koefisien Detrminasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.943	.939	50.718

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Kerja

Berdasarkan pada table diatas dapat dijelaskan bahwa hasil koefisien determinasi R² menunjukkan jika nilai R Square sebesar 0,943, maka hal ini bisa diartikan bahwa variabel Modal Kerja (X1), Jam Kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 94% nilai sisa dari variabel tersebut sebesar 6%. dengan ini nilai sisa tersebut menunjukkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya”, kesimpulannya ialah:

1. Dari hasil uji t yang sudah diketahui variabel modal kerja (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Yang diartikan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya sehingga hipotesis terbukti kebenarannya
2. Dari hasil uji t yang sudah diketahui variabel jam kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena nilai signifikan sebesar $0,069 < 0,05$. Yang diartikan variabel jam kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap

pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

3. Dari hasil uji F yang sudah diketahui variabel bebas yang terdiri dari variabel Modal Kerja (X1), Jam Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) dikarenakan besarnya nilai signifikan variabel bebas (X) $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

4. Dari hasil analisis koefisien determinasi R² menunjukkan hasil 0,943 % yang berarti besaran 0,943, maka hal ini bisa diartikan variabel modal kerja (X1), dan jam kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima disekitar Jembatan Suramadu Kota Surabaya sebesar 94,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, W. (2015) “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Seberang Ulu II Plaju,” *Jurnal Ilmiah MBiA*, 14(2), hal. 95–106.
- Allam, M. A. dkk. (2019) “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2). doi: 10.32424/jeba.v21i2.1328.
- AR, A. R. A. (2018) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar).” Tersedia pada: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/22095/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pendapatan-Pedagang-Gladag-Langen-Bogan-Surakarta>.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N. dan Djayastra, i ketut (2016) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, hal. 87–105.

- Artianto, D. E. (2010) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Gladag Langen Bogan Surakarta,” *Ekonomi*, hal. 17–18.
- Firdausa, R. A. dan Arianti, F. (2013) “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak,” 2, hal. 1–6.
- Fitria, N. A. (2013) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong di Kota Probolinggo,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.
- Hanifah, N. B. (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, hal. 12–26.
- Inderianti, ravisca aulia, hardiani dan rosmeli (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9.
- Made, N., Maharani Putri, D. dan Jember, I. M. (2016) “Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening),” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan • Agustus 2016*, Vol. 9 No.(2), hal. 142–150.
- Menuks, C. dan Wibowo, T. susilo (2016) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus PKL di Surabaya,” *Majalah Ekonomi*, XXI(1411), hal. 185–192.
- Nadia, S. (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Peunayong Banda Aceh.
- Nurlaila, H. (2017) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Sim pang,” *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), hal. 72–86. Tersedia pada: <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>.
- Nursyamsu, N. dkk. (2020) “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), hal. 90–105. doi: 10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105.
- Riyono, sodikin dan (2014) “Pendapatan Menurut Para Ahli,” hal. 8–21. Tersedia pada: [http://eprints.polsri.ac.id/3729/3/BAB II.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/3729/3/BAB%20II.pdf).
- Rosita, R., Irmanelly, I. dan Ermaini, E. (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19),” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), hal. 118. doi: 10.33087/eksis.v11i2.203.
- Rusmusi dan Maghfira, A. N. (2018) “Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang,” *Jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi (JEBA)*, 20, hal. 1–9. Tersedia pada: www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1144/1274.
- Sadipun, B. M. E. F. (2021) “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi pendapatan Terhadap Keberlangsungan Sektor Informal Di Kecamatan Panakkukang Kotamakassar(Studi Kasus Pedagangbakso),” 7(001), hal. 143–155.
- Setiawina, N. D. (2014) “Di Kabupaten Badung,” *BINUS BUSINESS REVIEW Vol. 5 No. 1 Mei 2014: 66-79*, 5(1), hal. 1–14.
- sohib (2018) “pendapatan,” 4(1), hal. 1–23. Tersedia pada: <http://repository.stei.ac.id/6383/3/bab>

2.pdf.

Syaifullah, S. (2019) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar,” *Ekonomi*, 1(9), hal. 6.

Tanzeh, A. dan Arikunto, S. (2020) “Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metode Penelitian*, (43), hal. 22–34.

Umsiani, S. (2019) “Tinjauan Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Palopo, Lapangan Pancasila Kota,” hal. 1–9. doi: .1037//0033-2909.I26.1.78.

Wibowo, A. F. F., Kaukab, M. E. dan Putranto, A. (2021) “Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(2), hal. 206–216.

Widyawati, R. dan Karjati, P. D. (2021) “Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha Warung Kopi di ...,” *Economie*, 02(2), hal. 144–157. Tersedia pada: <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1213%0Ahttps://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1213/928>.

Zanuardi, A. dan Raksono^{2, 1} dan Satrio Sang (2020) “Pengaruh Keberadaan Pedagang Kaki Lima Pada Fungsi Ruang Manfaat Jalan Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Kaki Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) The Characteristic of Street Vendor ’ s Activities in Surabaya-Madura (Suramadu) Brid,” (September).